

**KONFLIK BATIN TOKOH SENSEI PADA NOVEL KOKORO KARYA  
WATSUME SOUSEKI**

**SKRIPSI**

**Dijadikan untuk dipertahankan dalam Ujian Sidang Sarjana Sastra**

**Oleh :**

**Raditya Bagus Pradana**

**NPM. 043114047**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
2019**

# HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi disusun oleh

Nama : Raditya Bagus Pradana

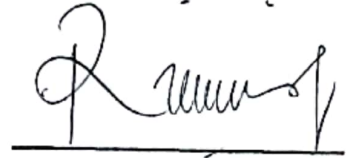
NPM : 043114047

Judul : Konflik Batiri Tokoh Sensei Dalam Novel Kokoro Karya Natsume Souseki

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

## DEWAN PENGUJI

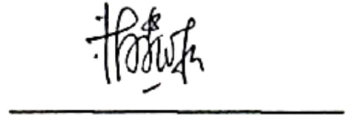
Pendamping I : Rina Fitriana, M.Hum  
NIK. 10800035368



Pendamping II : Mugiyanti, M.Si  
NIK 10616048755



Pembaca : Helen Susanti, M.Si  
NIK. 10107023479

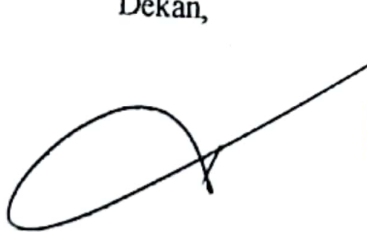



Ditetapkan di : Bogor

Tanggal : 15 Januari 2019

Oleh

Dekan,

Dr. Agnes Setyowati, M.Hum  
NIK. 50536008229

Ketua Program Studi,



Helen Susanti, M.Si  
NIK. 10107023479

FISIB UNPAK

## ABSTRAK

**Raditya. 043114047. 2018. Konflik Batin Tokoh Sensei Dalam Novel Kokoro Kaya Natsume Souseki.** Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Program Studi Sastra Jepang, Universitas Pakuan Bogor. Dibawa bimbingan: Mugiyanti M.si dan Budi Rukhyana, M.A.

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai konflik batin yang terjadi pada tokoh sensei dalam novel *kokoro*. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menganalisis konflik batin apa saja yang terjadi pada tokoh sensei. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan metode kepustakaan serta pengumpulan data. Untuk menganalisis keterkaitan tersebut penulis menggunakan Teori Kepribadian Sigmund Freud dengan memfokuskan pada *id*, *ego*, dan *superego*.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tokoh *sensei* mengalami konflik batin antara dirinya dengan pamannya dan temannya K. Ia mengakhiri hidupnya sendiri sebagai solusi dari konflik batin yang terjadi pada dirinya. Ia juga mengalami 2 kecemasan yaitu, kecemasan moral dan rasionalisasi.

Kata Kunci: Konflik Batin, Sigmund Freud, Psikoanalisis,